E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5271-5278
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Kajian Kualitatif Tentang Estetika Dan Tata Ruang Interior Berdasarkan Sudut Pandang Pemustaka Di Perpustakaan Ibu Dan Anak Kabupaten Enrekang

Chantika[1], Ismaya[2], Syahdan[3], Andi Ahmad Chabir Galib[4], Muhammad Nasrul[5]

[1,2,3,4,5] Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Muhammadiyah Enrekang
e-mail: tikac310@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan sebagai ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga harus mampu memberikan kenyamanan bagi pemustaka. Dalam konteks literasi keluarga, Perpustakaan Ibu dan Anak Kabupaten Enrekang berperan sebagai ruang interaksi edukatif antara ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pandangan pemustaka terhadap estetika dan tata ruang interior, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta merumuskan rekomendasi desain interior yang ideal berdasarkan sudut pandang pemustaka. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estetika dan tata ruang interior berperan penting dalam menciptakan kenyamanan, daya tarik, dan suasana yang ramah bagi pemustaka, khususnya ibu dan anak. Unsur warna, pencahayaan, dekorasi, dan penataan ruang memengaruhi kenyamanan dan minat kunjung, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan desain interior perpustakaan perlu memperhatikan keseimbangan antara estetika, kenyamanan, dan fungsi ruang sesuai kebutuhan pemustaka agar dapat mendukung kegiatan literasi keluarga secara optimal

Kata Kunci: Estetika; Tata Ruang Interior; Pandangan Pemustaka; Perpustakaan Ibu Dan Anak

Abstract

Libraries as public spaces do not only function as providers of information but must also be able to offer comfort to users. In the context of family literacy, the Mother and Child Library of Enrekang Regency serves as a space for educational interaction between mothers and children. This study aims to describe users' perceptions of interior aesthetics and spatial layout, identify their strengths and weaknesses, and formulate recommendations for an ideal interior design based on users' perspectives. The study employed a descriptive qualitative method

with data collected through interviews, observations, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and their validity was tested through triangulation. The results indicate that interior aesthetics and spatial layout play an important role in creating comfort, attractiveness, and a welcoming atmosphere for users, particularly mothers and children. Elements such as color, lighting, decoration, and space arrangement influence user comfort and interest in visiting, although several aspects still require improvement. The study concludes that the development of library interior design should consider a balance between aesthetics, comfort, and spatial functionality in accordance with users' needs in order to optimally support family literacy activities.

Keywords: Aesthetics; Interior Spatial Layout; User Perceptions; Mother and Child Library

LATAR BELAKANG

Perpustakaan merupakan ruang publik yang menyediakan berbagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang dihimpun, diolah, disimpan, serta disebarluaskan agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka (Azwar, 2023). Dalam konteks literasi keluarga, Perpustakaan Ibu dan Anak Kabupaten Enrekang hadir sebagai sarana edukatif yang mendukung interaksi antara ibu dan anak melalui kegiatan membaca dan belajar bersama. Keberhasilan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan koleksi, tetapi juga oleh kualitas estetika dan tata ruang interiornya. Anak-anak sebagai pengguna utama cenderung peka terhadap unsur visual seperti warna, pencahayaan, furnitur, dan suasana ruang. Oleh karena itu, desain interior perpustakaan perlu memperhatikan aspek estetika, kenyamanan, keamanan, dan fungsionalitas agar dapat mendukung kegiatan literasi secara optimal.

Konsep keindahan dan kebersihan ruang sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana dalam Hadis Jami' At-Tirmidzi No. 2799 yang menjelaskan bahwa Allah mencintai kebersihan dan kebaikan. Nilai tersebut menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan menarik bagi pengguna. Dalam konteks perpustakaan, hal ini dapat diwujudkan melalui penataan ruang yang baik sehingga mampu meningkatkan kenyamanan dan minat kunjung pemustaka (Turi, 2020).

Estetika merupakan cabang filsafat yang membahas keindahan dan cara manusia menikmatinya (Magdalena dkk., 2022). Sementara itu, desain interior dan nilai estetika menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman ruang yang nyaman dan menyenangkan bagi pemustaka (Fadhlun & Rahman dalam Cantika dkk., 2025). Tata ruang yang baik juga mampu menciptakan ruang yang fungsional, indah, serta menarik minat pemustaka untuk berkunjung (Sulastri dkk., 2024).

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014, gedung atau ruang perpustakaan harus memenuhi aspek keamanan, kenyamanan, keselamatan, dan kesehatan. Oleh karena itu, pustakawan perlu memperhatikan penataan ruang yang mampu mendukung kenyamanan dan produktivitas pemustaka (Turi, 2020). Sudut pandang pemustaka merupakan tanggapan, penilaian, atau pemaknaan pemustaka terhadap fasilitas, layanan, dan lingkungan perpustakaan berdasarkan pengalaman mereka saat memanfaatkan perpustakaan. Sudut pandang ini terbentuk melalui interaksi langsung dengan berbagai aspek

perpustakaan, seperti kondisi ruang, kenyamanan fasilitas, dan suasana lingkungan. Oleh karena itu, sudut pandang pemustaka dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perpustakaan mampu memberikan kenyamanan, memenuhi kebutuhan pengguna, dan menciptakan pengalaman yang positif.

Perpustakaan anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan perpustakaan umum karena dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Lingkungan fisik yang ramah anak menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kenyamanan serta ketertarikan anak dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Oleh sebab itu, unsur estetika dan tata ruang perlu dirancang secara khusus agar sesuai dengan karakteristik pengguna usia anak.

Warna merupakan salah satu elemen estetika yang memiliki pengaruh terhadap suasana dan psikologi pengguna ruang. Penggunaan warna-warna cerah dan lembut pada ruang perpustakaan anak dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan minat anak untuk membaca dan belajar. Pemilihan warna yang tepat juga dapat memberikan identitas visual yang menarik bagi perpustakaan.

Selain warna, pencahayaan menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan visual bagi pemustaka. Pencahayaan yang memadai dapat membantu aktivitas membaca berlangsung lebih efektif dan mengurangi risiko kelelahan mata. Kombinasi antara pencahayaan alami dan buatan yang baik mampu menciptakan suasana ruang yang hangat, nyaman, dan mendukung aktivitas literasi.

Penataan furnitur juga berperan dalam membentuk kualitas ruang perpustakaan. Furnitur yang sesuai dengan ukuran tubuh anak, aman digunakan, dan mudah dijangkau dapat meningkatkan kenyamanan serta kemandirian anak saat mengakses koleksi. Selain itu, desain furnitur yang menarik dapat menambah nilai estetika ruang perpustakaan secara keseluruhan. Tata ruang interior yang baik tidak hanya memperhatikan keindahan visual, tetapi juga memperhatikan kemudahan akses bagi pengguna. Pengelompokan area membaca, area bermain edukatif, serta area koleksi perlu dirancang secara jelas agar pemustaka dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam perspektif ilmu perpustakaan, kenyamanan ruang merupakan salah satu indikator kualitas layanan yang dapat memengaruhi kepuasan pengguna. Pemustaka yang merasa nyaman cenderung memiliki frekuensi kunjungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemustaka yang merasa kurang nyaman terhadap kondisi lingkungan perpustakaan. Suasana ruang yang menyenangkan juga dapat menciptakan pengalaman positif bagi pemustaka. Pengalaman positif tersebut berpotensi membentuk persepsi yang baik terhadap perpustakaan sehingga mendorong pengguna untuk kembali berkunjung dan memanfaatkan layanan yang tersedia secara berkelanjutan.

Perpustakaan modern saat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai ruang belajar, ruang interaksi sosial, dan pusat kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, desain interior perpustakaan perlu mampu mengakomodasi berbagai aktivitas pengguna tanpa mengurangi kenyamanan dan fungsi utama perpustakaan sebagai pusat informasi. Bagi perpustakaan yang melayani ibu dan anak, keberadaan ruang yang nyaman memiliki peran yang lebih penting karena melibatkan dua kelompok pengguna

dengan kebutuhan yang berbeda. Anak membutuhkan ruang yang menarik dan menyenangkan, sedangkan ibu memerlukan ruang yang nyaman untuk mendampingi serta mengawasi aktivitas anak selama berada di perpustakaan.

Estetika ruang dapat diwujudkan melalui berbagai elemen desain seperti dekorasi dinding, ilustrasi edukatif, tanaman hias, hingga penggunaan tema tertentu yang sesuai dengan karakter perpustakaan anak. Kehadiran elemen-elemen tersebut dapat menciptakan suasana yang lebih hidup dan mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan. Aspek keamanan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tata ruang interior perpustakaan. Penempatan rak, furnitur, maupun area aktivitas harus mempertimbangkan keselamatan pengguna, khususnya anak-anak yang cenderung aktif bergerak. Dengan demikian, perpustakaan dapat memberikan rasa aman sekaligus nyaman bagi seluruh pemustaka.

Kualitas tata ruang yang baik dapat membantu pemustaka menemukan informasi dengan lebih mudah. Penataan koleksi yang sistematis, petunjuk arah yang jelas, serta sirkulasi ruang yang teratur akan memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai layanan perpustakaan tanpa mengalami kebingungan. Sudut pandang pemustaka menjadi penting untuk dikaji karena pengguna merupakan pihak yang secara langsung merasakan kondisi ruang perpustakaan. Penilaian yang diberikan oleh pemustaka dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam mengevaluasi kelebihan maupun kekurangan desain interior yang telah diterapkan.

Melalui kajian terhadap pengalaman dan persepsi pemustaka, pihak pengelola perpustakaan dapat memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek ruang yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan pengembangan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penelitian mengenai estetika dan tata ruang interior perpustakaan juga memiliki relevansi dalam upaya meningkatkan budaya literasi masyarakat. Lingkungan perpustakaan yang nyaman, menarik, dan ramah pengguna diyakini mampu mendorong minat baca serta meningkatkan intensitas pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa aspek estetika dan tata ruang interior Perpustakaan Ibu dan Anak Kabupaten Enrekang masih belum sepenuhnya optimal dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Kajian Kualitatif tentang Estetika dan Tata Ruang Interior Berdasarkan Sudut Pandang Pemustaka di Perpustakaan Ibu dan Anak Kabupaten Enrekang” dilakukan untuk mengkaji bagaimana pemustaka memandang dan merasakan estetika serta kenyamanan ruang perpustakaan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ruang literasi yang lebih nyaman, inklusif, dan menarik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pandangan dan pengalaman pemustaka terhadap estetika dan tata ruang interior perpustakaan. Lokasi Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Ibu dan Anak Kabupaten Enrekang. Informan penelitian terdiri atas pemustaka yang memanfaatkan layanan perpustakaan serta pengelola perpustakaan sebagai informan pendukung. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa estetika dan tata ruang interior Perpustakaan Ibu dan Anak Kabupaten Enrekang memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kenyamanan, daya tarik, serta pengalaman positif bagi pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu, anak, dan pustakawan, diketahui bahwa secara umum kondisi perpustakaan telah dinilai baik oleh para informan. Perpustakaan dianggap memiliki lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman sehingga mampu mendukung berbagai aktivitas, seperti membaca, belajar, bermain, serta menjadi ruang interaksi edukatif antara ibu dan anak. Penataan ruang yang memisahkan area baca anak, area bermain, dan ruang multimedia juga dinilai cukup efektif karena mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan pemustaka tanpa menimbulkan gangguan antaraktivitas. Selain itu, keberadaan fasilitas pendukung seperti ruang ibadah, ruang istirahat bagi lansia, layanan untuk anak berkebutuhan khusus, area bermain, serta koleksi bahan pustaka yang beragam turut memberikan kontribusi positif terhadap tingkat kenyamanan dan kepuasan pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Dari aspek estetika, pemustaka menilai bahwa unsur-unsur visual yang terdapat di dalam perpustakaan, seperti penggunaan warna, pencahayaan, kebersihan ruang, serta penataan furnitur, telah mampu menciptakan suasana yang cukup nyaman dan mendukung kegiatan membaca maupun belajar. Penataan rak buku yang rapi dan terorganisasi juga memudahkan pemustaka dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan. Bagi anak-anak, keberadaan area bermain menjadi salah satu daya tarik utama yang membuat mereka merasa senang dan betah berada di perpustakaan. Sementara itu, para ibu mengungkapkan bahwa suasana ruang yang tenang, tertata, dan aman memberikan kenyamanan saat mendampingi anak dalam melakukan berbagai aktivitas literasi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kekurangan yang masih perlu mendapat perhatian. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa tampilan visual perpustakaan masih terlihat sederhana karena penggunaan warna, dekorasi, dan hiasan ruangan dinilai belum cukup beragam dan menarik. Kondisi tersebut menyebabkan suasana ruang belum sepenuhnya mencerminkan karakter perpustakaan yang ramah anak dan mampu memberikan kesan yang lebih hidup. Selain itu, belum tersedianya pendingin ruangan (AC) menjadi salah satu keluhan yang paling sering disampaikan oleh pemustaka karena pada waktu-waktu tertentu kondisi ruangan terasa panas sehingga mengurangi kenyamanan selama berada di perpustakaan. Keterbatasan jumlah meja dan kursi juga dinilai perlu mendapatkan perhatian karena belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan pemustaka, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat.

Berdasarkan pandangan pemustaka dan pustakawan, kelebihan utama Perpustakaan Ibu dan Anak Kabupaten Enrekang terletak pada kebersihan ruang yang terjaga, penataan koleksi yang rapi dan mudah diakses, pembagian ruang yang jelas sesuai dengan fungsi

masing-masing, suasana yang nyaman, serta tersedianya area bermain yang mendukung aktivitas anak. Berbagai kelebihan tersebut menjadi faktor yang mendorong pemustaka untuk datang dan memanfaatkan layanan perpustakaan. Di sisi lain, beberapa kekurangan yang masih ditemukan meliputi kurangnya variasi warna dan dekorasi ruangan, keterbatasan fasilitas pendukung, serta belum adanya pendingin ruangan yang dapat menunjang kenyamanan pemustaka secara optimal.

Terkait desain interior yang ideal, pemustaka mengharapkan perpustakaan yang lebih ramah anak dengan menghadirkan suasana yang lebih menarik, nyaman, dan menyenangkan. Harapan tersebut diwujudkan melalui penggunaan warna-warna yang lebih cerah, penambahan dekorasi edukatif, gambar-gambar menarik pada dinding, pencahayaan yang baik, serta penggunaan furnitur yang aman dan nyaman digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Selain itu, pemustaka juga menginginkan adanya penambahan fasilitas seperti pendingin ruangan (AC), tempat duduk yang lebih memadai, area bermain yang lebih edukatif, sudut baca anak yang lebih menarik, serta koleksi buku yang lebih lengkap dan beragam. Sementara itu, pustakawan memandang bahwa desain interior yang ideal adalah desain yang mampu menggabungkan aspek fungsi, kenyamanan, dan estetika secara seimbang, serta dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh pemustaka melalui konsep ruang yang lebih modern, kreatif, dan mudah dikelola.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa estetika dan tata ruang interior Perpustakaan Ibu dan Anak Kabupaten Enrekang telah memberikan kontribusi positif terhadap kenyamanan pemustaka dan mendukung pelaksanaan kegiatan literasi keluarga. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan, khususnya pada unsur estetika visual dan penyediaan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, pengembangan desain interior perpustakaan di masa mendatang perlu dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan antara fungsi, kenyamanan, keamanan, dan keindahan ruang sehingga dapat menciptakan lingkungan literasi yang lebih menarik, ramah anak, serta sesuai dengan kebutuhan dan harapan pemustaka.

SIMPULAN

Estetika dan tata ruang interior Perpustakaan Ibu dan Anak Kabupaten Enrekang memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan, daya tarik, dan suasana yang ramah bagi pemustaka. Unsur warna, pencahayaan, dekorasi, dan penataan ruang memengaruhi pengalaman pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Meskipun secara umum kondisi perpustakaan telah dinilai baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan. Oleh karena itu, pengembangan desain interior perpustakaan perlu memperhatikan keseimbangan antara estetika, kenyamanan, dan fungsi ruang sesuai kebutuhan pemustaka agar dapat mendukung kegiatan literasi keluarga secara optimal

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Enrekang, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina, C., Rasyid, S., Dani, R., Salsabila, S., & Lara, U. D. (2023). Relevansi Desain Tata Ruang Anak Terhadap Kemampuan Literasi Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *7*(1), 175. Https://Doi.Org/10.29240/Tik.V7i1.7196

Afrina, C., Cahyani, R. A., Rasyid, S., Wahyuni, S. G., & Husni, Z. (2023). Pemanfaatan Desain Tata Ruang Pada Ruang Baca Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Adabiya*, *25*(1), 1. Https://Doi.Org/10.22373/Adabiya.V25i1.15649

Agustri, Y., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). Analisis Tata Ruang Koleksi Yang Optimal . *3*(1), 32–43.

Alfira Nur Hidayah. (2022). Hubungan Desain Interior Ruang Baca Dengan Minat Kunjung Pemustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kudus (Issue 8.5.2017). Universitas Diponegoro Semarang.

Apriliana, M., & Nugroho, M. D. (2024). Evaluasi Tata Ruang Dan Fasilitas Ruang Studio Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, *12*(2), 123–130. Https://Doi.Org/10.24821/Lintas.V12i2.13931

Azwar. (2023). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Iais Sambas. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, *1*(2), 103–109.

Chaniago, W. A. S. (2024). Persepsi Pemustaka Mengenai Desain Interior Perpustakaan Universitas Indonesia.

Indrayati, N. M. S., & Darmayanti, T. E. (2024). Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kenyamanan Penghuni: Daerah Babakan Jeruk Dan Sukakarya Bandung. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, *12*(2), 67–78. Https://Doi.Org/10.24821/Lintas.V12i2.13925

Idamayanti, A., (2024). Desain Interior Perpustakaan Sebagai Pendukung Kenyamanan Pada Ruang Koleksi Anak. 111–122.

Kurniawan, A., & Zakky Tamami, A. (2025). Estetika Visual Dan Pengaruhnya Terhadap Kenyamanan Psikologis Dalam Ruang. *Imajinasi*, *2*, 82–94.

Magdalena, E., Natalia, D., Pranata, A., & Wijaya, N. J. (2022). Filsafat Dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer. *Clef : Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, *3*(2), 61–77. Https://Doi.Org/10.51667/Cjmpm.V3i2.1111

Nita, Z. F., Afrina, C., Islam, I., Ushuluddin, F., Dakwah, A., Mahmud, U. I. N., Batusangkar, Y., Islam, I., Ushuluddin, F., Dakwah, A., Mahmud, U. I. N., & Batusangkar, Y. (2023). Hubungan Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan Umum Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. *2*(2), 167–178.

Putri Baso, F. K., Hasibuan, R. A., & Jong, A. F. (2025). Menelaah Estetika Ruang Nusantara Pada Rumah Adat Wae Rebo. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun*, *5*(1), 59–69. Https://Doi.Org/10.59997/Vastukara.V5i1.4616.

Ramdhani, I. S., Rahayu, S. F., & Adesti, B. D. (2025). Estetika Dalam Interior Cafe: Antara Fungsi Dan Gaya. *Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, *2*(2),

108–121.

Revy, A., Gani, A. C., & Effendi, A. C. (2024). Efek Warna Terhadap Kenyamanan Visual Pada Interior Perpustakaan Dalam Meningkatkan Produktivitas Pengunjung. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, *12*(1), 1–7. Https://Doi.Org/10.24821/Lintas.V12i1.12544

Sobry Sutikno & Prosmala Hadisaputra. (2020). Penelitian Kualitatif (S. Nurlaeli (Ed.); Vol. 17). Holistica.

Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Ed.), *Educacao E Sociedade* (Dr. Ir. Su, Vol. 1, Issue 1). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Http://Www.Biblioteca.Pucminas.Br/Teses/Educacao_Pereiraas_1.Pdf%0Ahttp://Www.Anpocs.Org.Br/Portal/Publicacoes/Rbcs_00_11/Rbcs11_01.Htm%0Ahttp://Repositorio.Ipea.Gov.Br/Bitstream/11058/7845/1/Td_2306.Pdf%0Ahttps://Direitoufma2010.Files.Wordpress.Com/2010/

Sulastri, U., Nur, A., & Hanum, L. (2024). Penataan Ruang Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Ibnu Sina SMP Negeri 12 Pontianak. *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *6*, 1–16.

Tsalita, S. V. (2024). Pengaruh Elemen Desain Interior Terhadap Psikologi Desain Pada Dupi Show, Manhattan Urban Market Medan.

Turi, Sri M. (2020). Analisis Desain Interior Ruang Baca Anak Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang (Vol. 20).

Utomo, T. P. (2023). Menggabungkan Fungsi Dan Estetika: Pendekatan Desain Interior Yang Holistik Di Direktorat Perpustakaan UII. *Jurnal Inovasi Dan Ilmu Perpustakaan*, *1* (1), 25– 35. Https://Jiip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Ojs/Article/View/5

Wulandari, D., Halim, M. A., Firmansyah, R., Astuti, M. Y., & Tranggana, W. L. (2022). Relevansi Pemahaman Nirmana Terhadap Kemampuan Penyusunan Ruang Tepat Guna Dalam Desain Interior. *Sungging*, *1*(1), 19– 31. Https://Doi.Org/10.21831/Sungging.V1i1.54538